

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 4 No 3 hal. 209-222

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Kesehatan, Ketimpangan Pendapatan, dan Upah terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Oleh:

Noviatus Soliha

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Noviatussoliha403@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education, unemployment, health, income inequality, and wages on poverty in districts/cities of West Sumatra province, as well as the effects of education, unemployment, health, income inequality, and wages together on poverty in districts/cities of West Sumatra province. This study uses secondary data for the last six years, namely 2017-2022. The study uses research objects in the districts/cities of West Sumatra Province which consist of 19 regencies/cities. This research shows that: 1) Education has a positive and insignificant effect on poverty in the districts/cities of West Sumatra Province 2) Unemployment has a positive and insignificant effect on poverty in the districts/cities of West Sumatra Province 3) Health has a negative and significant effect on poverty in the districts/cities of West Sumatra Province 4) Income inequality has a positive and insignificant effect on poverty in the Regencies/Cities of West Sumatra Province 5) Wages have a negative and insignificant effect on poverty in the Regencies/Cities of West Sumatra Province 6) Education, unemployment, health, income inequality, and wages together the same significant effect on poverty in the Districts/Cities of West Sumatra Province.

Keyword : Pendidikan, Pengangguran, Kesehatan, Ketimpangan Pendapatan, Upah

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat di dunia hidup dalam kemiskinan, dimana kemiskinan menjadi realita yang ada di dalam masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang dan menjadi masalah yang tidak ada habis-habisnya dalam sebuah negara. Kemiskinan menjadi salah satu penyakit ekonomi di suatu negara. Kemiskinan menjadi salah satu topik yang dibahas di berbagai forum baik nasional maupun internasional. Kemiskinan yang terjadi dalam sebuah negara khususnya di Indonesia, Sumatera menjadi salah satu bagian dari pulau-pulau yang ada di Indonesia yang juga perlu diperhatikan. Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat terdapat perbedaan mencolok antara tingkat pendidikan, pengangguran, tingkat kesehatan, ketimpangan pendapatan, dan upah. Provinsi Sumatera Barat adalah bagian dari perekonomian nasional yang tidak lepas dari permasalahan kemiskinan, seperti halnya Indonesia, Provinsi Sumatera Barat juga memiliki permasalahan kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau dengan beberapa provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Kemiskinan di suatu wilayah khususnya Provinsi Sumatera Barat dilihat atau diukur dengan mengguankan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic needs approach*) masyarakat kabupaten/kota Sumatera Barat itu sendiri. kemiskinan merupakan sebuah kondisi seseorang atau sekelompok orang kekurangan sesuatu yang biasa dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain yang berhubungan dengan kualitas hidup. Adapun jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa)
di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2017-2021**

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Perubahan kenaikan
2017	364,51	-
2018	357,13	-2,02
2019	348,22	-2,49
2020	344,23	-1,15
2021	370,67	7,68
2022	335,21	-9,57

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022 ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,68 persen, sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar -9,57 persen. Dalam menanggulangi kemiskinan perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu 1) tingkat investasi yang masih dibawah standar, 2) tingkat pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan 3) tingkat pengangguran yang cukup tinggi (Nizar et al., 2013).

KAJIAN TEORI

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan, dimana pendidikan menjadi tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga pendidikan juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sehingga jumlah kemiskinan akan berkurang. Menurut (Kuswanto & Dewi, 2016) Pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat kualitas sumber daya manusia. Dengan melakukan investasi pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat, dimana hal itu terlihat pada peningkatan pengetahuan serta ketrampilannya. Dengan begitu, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan dan keahliannya juga akan meningkat yang kemudian akan membantu meningkatkan produktivitas kerjanya.

Selain pendidikan, pengangguran juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan. Dimana pendapatan menjadi salah satu faktor penentu masyarakat dalam suatu negara atau daerah sejahtera atau tidak, yang artinya jika sudah sejahtera sebuah negara atau daerah tidak lagi memiliki banyak masyarakat miskin, dengan arti masyarakatnya sudah memiliki pendapatan maksimum. Menurut (Agustina et al., 2018) pengangguran dapat mengurangi pendapatan atau penghasilan masyarakat sehingga menyebabkan penurunan pada tingkat kemakmuran yang telah dicapai, dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran maka akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

kesehatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah penduduk miskin. Kesehatan menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan, karena dengan kesehatan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 4 No 3 hal. 209-222

yang baik makhluk hidup dapat melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Kesehatan yang baik juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi sosial, pendapatan, dan gizi yang baik atau tercukupi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya makhluk hidup yang memiliki kesehatan yang baik pula. Menurut (Chairunnisa & Qintharah, 2022) Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat tidak akan maksimal apabila tidak disertai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahwa status kesehatan dan gizi pekerja berpengaruh terhadap produktifitas masyarakat untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Seperti halnya kesehatan, ketimpangan pendapatan pun dapat mempengaruhi setiap peningkat maupun penurunan jumlah penduduk miskin. Menurut (Maskur et al., 2023) distribusi pendapatan merupakan cerminan atas merata atau timpangnya tingkat pendapatan dan hal ini merupakan penentu utama kemiskinan. Kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah tidak hanya semata-mata dilihat dari besarnya pendapatan perkapita saja, namun juga bagaimana pendapatan nasional tersebut didistribusikan, apakah pendapatan nasional didistribusikan secara merata atau malah terjadi ketimpangan.

Kemudian upah juga ikut memberikan pengaruh terhadap kemiskinan. Dengan meningkatkan rata-rata upah pekerja tingkat kemiskinan akan berkurang. Menurut (Sari, 2021) kemiskinan merupakan masalah individu dalam masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena rendahnya kualitas sumber daya yang dimiliki, upah minimum yang tidak sesuai, serta kepadatan jumlah penduduk yang mempengaruhi daya saing dalam berbagai sektor kebutuhan terutama untuk mendapat pekerjaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1) pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan, 2) pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan, 3) pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan, 4) pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan, 5) pengaruh upah terhadap kemiskinan, dan 6) pengaruh pendidikan, pengangguran, kesehatan, ketimpangan pendapatan, dan upah secara bersama-sama terhadap kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data berbentuk data panel selama 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek di 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemiskinan (Y), dimana kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari. Data kemiskinan pada penelitian ini diukur dalam satuan orang atau menggunakan data jumlah penduduk miskin pada tahun 2017-2022.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1) Pendidikan (X1). Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu sebagai tuntunan dalam pertumbuhan anak, maksudnya yaitu pendidikan akan menuntun mereka agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. 2) Pengangguran (X2) Menurut BPS (2015) pengangguran adalah orang yang sedang mencari kerja, orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, dan orang yang mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). 3) Kesehatan (X3), Menurut WHO sehat adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif dari segi sosial maupun ekonomi (Adriana, 2020). 4) Ketimpangan pendapatan (X4), ketimpangan pendapatan adalah perbedaan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

pendapatan mencolok yang diperoleh masyarakat. 5) Upah (X5), upah adalah merupakan sebuah balas jasa yang diterima oleh pekerja dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	18.59693	82.49605	5.428421	70.09298	0.285667	2.542693
Median	16.04500	83.42000	5.175000	70.04000	0.286000	2.496500
Maximum	48.44000	96.19000	13.64000	74.82000	0.394000	3.340000
Minimum	1.230000	64.28000	1.390000	64.37000	0.208000	1.870000
Std. Dev.	12.79238	7.656516	1.980165	2.727199	0.030216	0.357073
Skewness	0.312073	-0.094801	1.379721	-0.158692	0.297534	0.589136
Kurtosis	1.918839	2.065622	7.055005	2.118848	3.612939	2.616618

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini penulisakan menjelaskan secara deskriptif variabel penelitian. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2. Uji analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata dari kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar 18,60 jiwa dengan nilai tertinggi sebesar 48,44 jiwa dan nilai terendah sebesar 1,23 jiwa. Hal ini menandakan bahwa adanya beberapa daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi dan daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin yang rendah. Hal itu terjadi karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat material maupun non material.

Rata-rata dari angka partisipasi sekolah pada tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar 82,50 persen dengan nilai tertinggi sebesar 96,19 persen. Hal ini terjadi karena kualitas angka pasrtisipasi sekolah di daerah yang terpilih sangat baik. Kemudian ilai terendah sebesar 64,28 persen. Hal ini terjadi karena rendahnya minat pasrtisipasi sekolah.

Rata-rata dari pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar 5,42 persen dengan nilai tertinggi sebesar 13,64. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan laju penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Kemudian nilai terendah sebesar 1,39. Hal ini terjadi karena adanya keseimbangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan.

Rata-rata dari umur harapan hidup pada tingkat kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar 70,09 tahun dengan nilai tertinggi sebesar 74,82 tahun. Hal ini terjadi karena umur harapan hidup di daerah terpilih memiliki kualitas layanan kesehatan yang baik. Kemudian nilai terendah sebesar 54,37 tahun. Hal ini terjadi karena kualitas layanan kesehatan yang kurang baik.

Rata-rata dari ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar 0,285 dengan nilai tertinggi sebesar 0,394. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pendapatan yang mencolok antara masyarakat kota dengan masyarakat desa. Kemudian nilai terendah sebesar 0,208. Hal ini terjadi karena rendahnya ketidakmerataan pendapatan anatar masyarakat kota dengan masyarakat kota.

Rata-rata upah di Kabupaten/Kota Provinsi sumatera Barat tahun 2017-2022 adalah sebesar

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

2,542 rupiah dengan nilai tertinggi sebesar 3,340 rupiah. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah permintaan barang dan jasa serta sumber daya daerah yang meningkat. Kemudian nilai terendah sebesar 1,870 rupiah. Hal ini terjadi karena kurangnya permintaan terhadap barang dan jasa serta sumber daya yang menurun.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinan (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.992450	Mean dependent var	18.59693
Adjusted R-squared	0.990521	S.D. dependent var	12.79238
S.E. of regression	1.245474	Akaike info criterion	3.461574
Sum squared resid	139.6085	Schwarz criterion	4.037615
Log likelihood	-173.3097	Hannan-Quinn criter.	3.695357
F-statistic	514.3900	Durbin-Watson stat	1.782738
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil *output* uji *fixed effect model* dapat dilihat hasil dari *adjusted R-Square* menunjukkan angka 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen 99%, 99,01% dipengaruhi variabel lain.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98.71701	24.05168	4.104371	0.0001
X1?	0.043320	0.048042	0.901729	0.3696
X2?	0.131583	0.128054	1.027558	0.3069
X3?	-1.188860	0.350386	-3.393002	0.0010
X4?	3.574185	5.936154	0.602105	0.5486
X5?	-0.825275	0.668897	-1.233786	0.2205

sebesar
sedangkan
sisanya
oleh

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Output Uji Fixed Effect

Sumber: Data Olahan Sekunder, 2023

a. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh setiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada variabel pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi 0,043320 dan $t_{\text{statistik}}$ 0,901729 dengan arah positif dan nilai *probability* 0,3696 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

2) Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada variabel pengangguran diperoleh nilai koefisien regresi 0,131583 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,027558 dengan arah positif dan nilai *probability* 0,3069 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran

tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

3) Kesehatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada variabel kesehatan diperoleh nilai koefisien regresi -1,188860 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -3,393002 dengan arah negatif dan nilai *probability* 0,0010 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesehatan memiliki pengaruh (signifikan) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

4) Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat pada variabel ketimpangan pendapatan diperoleh nilai koefisien regresi 3,574185 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ ketimpangan pendapatan sebesar 0,602105 dengan arah positif dan nilai *probability* 0,5486 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ketimpangan pendapatan tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

5) Upah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima pada variabel upah diperoleh nilai koefisien regresi -0,825275 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ upah sebesar -1,233786 dengan arah negatif dan nilai *probability* 0,2205 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel upah tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai F_{hitung} atau $F_{\text{statistik}}$ sebesar 514,39 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 yang artinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengangguran, kesehatan, ketimpangan pendapatan, dan upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2022. Menurut (Yanthi & Marhaeni, 2015) pendidikan adalah salah satu faktor

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendidikan bertujuan agar warga negaranya mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat ketertinggalan dan keterbelakangan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan orang tersebut. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga terhindar dari kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya menunjukkan adanya pengaruh yang berbanding terbalik dan berlawanan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki akan meningkatkan kemampuan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik sehingga terhindar dari kemiskinan.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2022. Menurut Sukirno (2006:87) menyatakan bahwa pengangguran dapat menimbulkan efek yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang nantinya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan akhirnya akan menimbulkan kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat tanpa dibarengi dengan lapangan kerja yang mampu menampung para angkatan kerja, maka angkatan kerja tersebut akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada sebelumnya (Agustina et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Istifaiyah, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dimana tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pengangguran dengan kemiskinan. kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka kemiskinan juga akan meningkat. Semakin besar tingkat pengangguran maka kecendrungan semakin besar pula kemiskinan. Kemudian hasil tidak signifikan menandakan bahwa besar kecilnya tingkat pengangguran tidak merubah nilai kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Semakin besar tingkat kesehatan maka semakin kecil kecendrungan terhadap kemiskinan, dari hasil penelitian tingkat kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan yang artinya besar atau kecilnya tingkat kesehatan akan merubah nilai kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Berdasarkan studi Nasikun pada tahun 1987 yang terdapat pada Sairin, Efenddi dan Dahlan (1992) menemukan bahwa status kesehatan dan gizi pekerja berpengaruh terhadap produktifitas masyarakat. Dalam hal ini tercermin daya tahan tubuhnya untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Kekurangan makanan sehat gizi dan berpenyakit, bukan hanya memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap kemampuan anak seperti membaca, menulis, menyelesaikan hitungan, dan berpikir cerdas dan logis di sekolah (kemampuan kognitif), Todaro (1997) juga menyatakan bahwa hal itu akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap kesempatan memperoleh atau melaksanakan pekerjaan (status jabatan) dan merendahkan produktifitasnya serta prestasi umum dalam pekerjaan (Ali Fahmi, S.E., 2014).

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bintang & Woyanti, 2018), yang menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang dipresentasikan menggunakan angka harapan hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kualitas kesehatan masyarakat meningkat, maka kemiskinan diyakini dapat menurun.

4. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat diketahui Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Semakin besar ketimpangan pendapatan maka kecenderungan semakin besar pula terhadap kemiskinan, dari hasil penelitian ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang artinya besar atau kecilnya ketimpangan pendapatan tidak akan merubah nilai kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Menurut (Maskur et al., 2023) distribusi pendapatan merupakan cerminan atas merata atau timpangnya tingkat pendapatan dan hal ini merupakan penentu utama kemiskinan. Dimana kemiskinan itu sendiri sangat ditentukan atas rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan yang disebabkan atas menurunnya tingkat pendapatan tenaga kerja, secara tidak langsung menarik kelompok penduduk yang di awalnya memiliki pengeluaran rata-rata diatas garis kemiskinan menuju pada pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) yang menyatakan ketimpangan pendapatann berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal tersebut menunjukan bahwa ketika ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan maka kemiskinan juga akan meningkat dan sebaliknya.

5. Pengaruh Upah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima diketahui Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2022. Semakin besar upah maka kecenderungan semakin kecil terhadap kemiskinan, dari hasil penelitian upah berpengaruh neggatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang artinya besar atau kecilnya upah tidak akan merubah nilai kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Menurut Karlinda (2015), upah memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja karena semakin tinggi upah yang di berikan oleh perusahaan kepada karyawan, maka semakin banyak juga tenaga kerja yang ingin bekerja (Iksan & Arka, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2020) yang menyatakan upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal tersebut menunjukan bahwa apabila upah meningkat maka akan menurunkan kemiskinan. Dengan begitu maka pendapatan para pekerja juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan probabilitas seorang pekerja untuk tergolong tidak miskin.

6. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Kesehatan, Ketimpangan Pendapatan, dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Pendidikan, Pengangguran, Kesehatan, Ketimpangan Pendapatan, dan Upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017-2022, maka hasil yang diperoleh menunjukan bahwa hipotesis kelima dapat dibuktikan. Berdasarkan pembahasan dari hasil uji-t di atas, dari

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

kelima variabel dependen ada 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022 yaitu variabel kesehatan. Oleh karena itu, jika kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat ingin meningkat maka prioritas utama yang harus ditingkatkan adalah tingkat kesehatan terlebih dahulu.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* 0,043320 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,901729 < t_{tabel} sebesar 1,655922 dengan *probability* sebesar 0,3696. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* pendidikan sebesar 0,3696 > 0,05, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Pengangguran berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* 0,131583 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,027558 < t_{tabel} 1,655922 dengan *probability* sebesar 0,3069. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,3069 > 0,05, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Kesehatan berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* -1,188860 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -3,393002 < t_{tabel} 1,655922 dengan *probability* sebesar 0,0010. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,0010 < 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Ketimpangan pendapatan berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* 3,574185 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,602105 dengan *probability* sebesar 0,5486. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,5486 > 0,05, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Upah berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* -0,825275 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -1,233786 dengan *probability* sebesar 0,2205. Dalam tahap pengujian digunakan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 5% (0,05), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,2205 > 0,05, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Kemudian ukuran pendidikan, pengangguran, kesehatan, ketimpangan pendapatan dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2022. Hal ini terbukti dari nilai F_{hitung} sebesar 514,39 > F_{tabel} sebesar 2,30 dan nilai signifikan $0,000000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan maka saran yang di ajukan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat adalah ketahui kabupaten/kota yang memiliki kemiskinan paling tinggi dan rendah yaitu Kota Padang dan Kota sawahlunto, jadi diharapkan agar pemerintah Kota Padang memperhatikan hal ini dan membuka banyak lapangan pekerjaan atau meningkatkan skil masyarakat melalui program balai latihan kerja (BLK) dan diharapkan agar bisa menekan angka kemiskinan di Kota Padang. Kemudian saran untuk pemerintah dan masyarakat Kota Sawahlunto agar dapat mempertahankan untuk terus menurunkan angka kemiskinan dan tidak mengalami kenaikan.

Dalam bidang pendidikan, Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat pendidikannya adalah Kota Padang sebesar 28,52, hal tersebut sangat bagus untuk dipertahankan dan juga ditingkatkan agar nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dan tentu nantinya dapat menekan angka kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Dalam masalah pengangguran tingkat pengangguran tertinggi adalah dimiliki oleh Kota Padang, jadi diharapkan agar pemerintah Kota Padang memperhatikan hal ini dan membuka banyak lapangan pekerjaan atau dapat meningkatkan skill masyarakat melalui program balai latihan kerja (BLK) yang diharapkan agar bisa menekan angka pengangguran sehingga nantinya juga akan mengurangi angka kemiskinan.

Dalam bidang kesehatan diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki tingkat kesehatan yang paling tinggi adalah Kota Padang sehingga diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat Kota Padang untuk dapat mempertahankan agar tingkat kesehatan terus meningkat dan tidak mengalami penurunan. Kemudian kabupaten/kota dengan tingkat kesehatan terendah adalah Kota Sawahlunto, sehingga diharapkan agar dapat meningkatkan kesehatan diberbagai sektor.

Dalam masalah ketimpangan pendapatan diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki ketimpangan pendapatan paling tinggi adalah Kota Padang sebesar 32,046 dan yang paling sedikit adalah Kota Sawahlunto sebesar -14,119. Oleh karena itu diharapkan kepada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat agar dapat memperhatikan ketimpangan pendapatan, dikarenakan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Dimana dengan tingginya ketimpangan pendapatan akan mengakibatkan tinggi atau meningkatnya angka kemiskinan begitupun sebaliknya.

Kemudian dalam masalah upah dapat diketahui bahwa kabupaten/kota yang memiliki upah paling tinggi adalah Kota Padang sebesar 27,64 dan diharapkan agar pemerintah Kota Pariaman dapat mempertahankan besaran upahnya sehingga dapat menekan angka pengangguran karena dengan upah yang besar akan meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

REFERENSI

- Adhitya, B. Kencana, H. (2022). Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, sanitasi dan rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Adriana, T. (2020). Pengaruh tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan produktivitas terhadap kemiskinan di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8(2), 1689–1699.
- Agung, I. (2014). Strategi penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan di sekolah.
- Agustina, E. Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Ali Fahmi, S.E., M. S. (2014). Faktor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jambi. 89–103.
- Ansofino Arfilindo, H. (2016). Buku ajar ekonometrika.
- Aziz, G. A. Warsilan. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 29–48.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh pdrb, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). 33(1), 20–28.
- Cendanawangi, E. Ariani, M. (2020). Pengaruh remitansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017. 8(2).
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh kesehatan, tingkat pendidikan, dan upah minimum terhadap kemiskinan pada provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020. *Jurnal PETA*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Dores, E., & Jolianis. (2014). Pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

terhadap jumlah penduduk miskin di Propinsi Sumatera Barat. 2(2).

Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Debrina. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.

Ginanjar, R. A. F. Suiroh, U. (2018). Analisis strategi penanggulangan kemiskinan di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>

Iksan, M., & Arka, S. (2017). Pengaruh upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja serta kemiskinan provinsi jabar bagian selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 11(1), 147–175.

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>

Indrasetianingsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di pulau madura. 9(3), 355–363.

Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>

Istifaiyah, L. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah*, 5.

Khomsan, A. Sukandar, D. (2015). Indikator kemiskinan dan Misklasifikasi orang miskin (ed. 1 Jakar).

Kuswantoro, & Dewi, I. G. P. (2016). Analisis tingkat pendidikan, pdrb dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di provinsi banten. 6(1), 18–35.

Mahendra, A. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, inflasi dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi sumatera. 3(1), 113–138.

Mankiw, N. G. (n.d.). *Makroekonomi*.

Maskur, S. R. R. Barani, L. O. S. (2023). Pengaruh ketimpangan pendapatan, pemngangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di indonesia periode 2017-2021. 8(2010), 82–95.

Mustafa, A. A. Mustar, N. (2018). Pengaruh sistem pengupahan terhadap kinerja pegawai kerja musiman di ptpn x(pabrik gula camming) kabupaten bone. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 01. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i1.1425>

Ningrum, S. S. (2015). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2011-2015.

Nizar, C. Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

- ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. 1(2), 1–8.
- Oktaviani, N. Desmawan, D. (2022). Pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa tengah periode 2017-2021. 1(3), 176–189.
- Panjaitan, M. (2020). Pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi dki jakarta tahun 2011-2020.
- Prasetyo, R. M. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan upah minimum regional terhadap tingkat kemiskinan kota tasikmalaya tahun 2017-2021. 1, 33–38.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di indonesia. 6, 217–240.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di indonesia. Esensi, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinnan di indoneisa. 10(2), 106–114.
- Rahayu, E. B. S. Toralawe, Y. (2022). Pengaruh jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap kemiskinan. jurnal kajian ekonomi dan bisnis, 15(1).
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh upah minimum tingkat pengangguran terbuka dan dumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi jawa jengah. Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sinaga, M. Collyn, D. (2023). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan pengangguran terhadap kemiskinan di pulau nias. 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v5i1.699>
- Sudiharta, P. S. P., & Sutrisna, K. (2014). Pengaruh pdrb per kapita, pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja terhadap kemiskinan di provinsi bali. 3, 431–439.
- Susanto, E. Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Inovasi, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>
- Syafri, & Febrianti, P. A. (2021). Pengaruh pertumbuhan pdrb, jumlah penduduk, pengangguran, dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di kab/kota provinsi banten. 28–34.
- Thahir, M. I. Arfah, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di kabupaten takalar. Journal of Management Science (JMS), 2(1), 61–81. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.323>
- Todaro, M. P., & Smith, stephen C. (n.d.). Pembangunan Ekonomi.
- Wahyudi, I. P. A. R., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh jumlah tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 10(3), 1187–1218.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 3 hal. 209-222

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/55971/38924>

- Wijayanto, A. T. (2016). Analisis keterkaitan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan di provinsi sulawesi utara tahun 2000-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 418–428.
- Yanthi, C. istri dian purnama, & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh pendidikan, tingkat upah dan pengangguran terhadap persentase penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi bali. 2, 68–75.